

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Air merupakan salah satu kebutuhan esensial manusia yang kedua setelah udara untuk keperluan hidupnya. Manusia hanya bisa bertahan hidup selama kurang lebih tiga hari tanpa air. Untuk menciptakan suatu lingkungan hidup manusia yang bersih dan sehat tanpa persediaan air bersih yang cukup, mustahil akan tercapai (Daud, 1999).

Air adalah salah satu diantara pembawa penyakit yang berasal dari tinja untuk sampai kepada manusia. Supaya air yang masuk ketubuh manusia baik berupa makanan dan minuman tidak menyebabkan penyakit, maka pengolahan air baik berasal dari sumber, jaringan transmisi atau distribusi adalah mutlak diperlukan untuk mencegah terjadinya kontak antara kotoran sebagai sumber penyakit dengan air yang diperlukan (Sutrisno, 2004).

Menurut Peraturan Menteri Kesehatan (Permenkes) Nomor 416 tahun 1990, bahwa: “air bersih adalah air yang digunakan untuk keperluan sehari-hari yang kualitasnya memenuhi syarat kesehatan dan dapat diminum apabila telah dimasak”. Menurut Peraturan Pemerintah No. 82 tahun 2001 tentang pengelolaan kualitas air dan pengendalian pencemaran air bahwa yang dimaksud dengan air adalah semua air yang terdapat pada, diatas ataupun dibawah permukaan tanah termasuk dalam pengertian ini air permukaan, air tanah, air hujan, air laut yang berada didarat (Kemenkes, 1990).

Manfaat air bagi tubuh manusia adalah membantu proses pencernaan, mengatur proses metabolisme, mengangkut zat-zat makanan, menjaga

keseimbangan suhu tubuh. Air merupakan salah satu sumber daya alam yang memiliki fungsi sangat penting bagi kehidupan manusia, serta untuk memajukan kesejahteraan umum, sehingga air merupakan modal dasar dan faktor utama pembangunan. Kebutuhan manusia akan air sangat kompleks, antara lain untuk minum, masak, mandi, mencuci (bermacam-macam cucian) dan sebagainya (Soemirat, 2002). Rata-rata kebutuhan air di Indonesia adalah 60 liter perkapita perhari, yang meliputi untuk kebutuhan mandi sebesar 30 liter, mencuci 15 liter, masak 5 liter, kemudian untuk kebutuhan minum 5 liter dan lain-lain 5 liter, keadaan tersebut dipengaruhi oleh adanya musim, karena pada musim kemarau dimungkinkan kebutuhan menurun seiring menurunnya persediaan air yang ada (Junaedi, 2004).

Sumber air di alam terdiri atas air laut, air atmosfer (air meteorologik), air permukaan, air hujan, dan air tanah (Sutrisno, 2004). Air laut mempunyai sifat asin, karena mengandung garam NaCl. Kadar garam NaCl dalam air laut tidak memenuhi syarat untuk air minum. Dalam buku Pengantar Kesehatan Lingkungan, air permukaan merupakan salah satu sumber penting bahan baku air bersih. Faktor-faktor yang harus diperhatikan, antara lain, mutu atau kualitas baku, jumlah atau kuantitasnya, kontinuitasnya air permukaan sering kali merupakan sumber air yang paling tercemar, baik karena kegiatan manusia, fauna, flora, dan zat-zat lainnya (Chandra, 2006).

Berdasarkan hasil pemantauan yang dilakukan di daerah sekitar sungai Cisadane ditemukan sisa limbah Industri yang dibuang langsung ke dalam sungai Cisadane yang menyebabkan air sungai menjadi tercemar. Menurut hasil laporan dari Badan Lingkungan Hidup Daerah (2015) ditemukan beberapa kandungan zat

kimia yang melebihi nilai ambang batas, seperti Klorida sebanyak 0,08mg/L sedangkan nilai ambang batasnya adalah 0,03mg/L, dan kandungan Timbal sebanyak 0,06mg/L, sedangkan nilai ambang batasnya adalah 0,03mg/L, dan kandungan Nitrit sebanyak 0,010mg/L, nilai ambang batasnya adalah 0,06mg/L.

Peraturan Pemerintah 35 tahun 1991 tentang sungai menyebutkan fungsi sungai sebagai sumber air menggunakan salah satu sumber daya alam yang mempunyai fungsi serbaguna bagi kehidupan dan penghidupan manusia. Sungai sebagai sumber daya alam merupakan ekosistem perairan yang sangat besar manfaatnya bagi kehidupan manusia (Kemenkes, 1991).

Masyarakat yang tinggal di daerah aliran sungai merupakan kelompok yang paling berisiko atau rentan terhadap penularan penyakit menular yang disebabkan oleh penyediaan air bersih secara kualitas dan kuantitas belum memadai. Kebiasaan masyarakat untuk buang kotoran di sungai, pembuangan sampah dan limbah yang belum dikelola dengan baik dan bangunan tempat tinggal belum memenuhi syarat perumahan yang sehat. Hal tersebut merupakan faktor risiko berbagai penyakit menular berbasis lingkungan (Kusnoputranto, 2005).

Berdasarkan pemantauan manfaat dari sungai Cisadane terhadap kehidupan masyarakat sekitar sungai Cisadane dimanfaatkan untuk keperluan aktivitas rumah tangga, seperti mandi, cuci, kakus). Prevalensi pada Negara berkembang untuk penyakit kulit berkisar 20-80%. Kejadian penyakit kulit di Indonesia masih tergolong tinggi dan menjadi permasalahan kesehatan yang berarti. Penyakit kulit termasuk dalam 10 penyakit terbesar pada rawat jalan rumah sakit di Indonesia. Berdasarkan data Puskesmas Teluk naga pada Tahun 2015 penyakit kulit masuk kedalam 10 besar penyakit terbanyak, yaitu menduduki peringkat ke 4 dengan

besaran kasus sebanyak 1.500 kejadian penyakit kulit, dengan keluhan sakit kulit seperti kulit merah-merah, terasa panas, lecet pada lipatan tubuh, bahkan hingga mengalami luka ringan hal ini juga sesuai dengan penelitian (Agsa Sajida, 2012) yang menyatakan ada hubungan antara perilaku penggunaan air sungai dengan keluhan penyakit kulit.

Maka dari itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang hubungan perilaku penggunaan air sungai Cisadane dan keluhan penyakit kulit pada masyarakat Desa Babakan Asem Kecamatan Teluk Naga Kabupaten Tangerang Tahun 2016.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Desa Babakan Asem dengan luas 208 km<sup>2</sup>, dengan jumlah seluruh penduduk sebanyak 9.020 jiwa yang bertempat tinggal di sekitar dan di pinggir aliran Sungai Cisadane menggunakan air sungai sebagai sumber air bersih untuk kebutuhan sehari-hari. Diduga kuat terdapat kandungan zat kimia anorganik karena terkadang terdapat minyak atau oli yang terlihat pada air sungai yang berwarna kecoklatan tersebut. Terdapat juga beberapa masyarakat yang mengeluhkan gatal-gatal pada kulitnya, kulit yang memerah dan terkadang terasa panas.

Limbah cair hasil pembuangan dari pabrik yang berada di sekitar aliran sungai yang mengandung bahan kimia telah banyak mencemari sungai. Pertambahan penduduk, pertumbuhan industri, permunculan teknologi canggih, pertanian, pemunculan bahan-bahan sintesis baru. Gatal-gatal, kulit memerah dan terasa panas, sampai luka ringan dapat terjadi apabila organ tubuh kita kontak dengan air kotor yang mengandung bahan kimia (Sumardjo, 2006).

Berdasarkan kejadian kasus keluhan penyakit kulit yang dialami oleh masyarakat Desa Babakan AsemTeluk Naga, sebagian oleh perilaku masyarakat yang tidak baik seperti kurang menjaga kebersihan sungai Ciasadane, dengan masih membuang sampah kedalam aliran sungai, yang mereka gunakan sebagai media untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka sehari-hari.

### **1.3 Pembatasan Masalah**

Penelitian ini dibatasi pada hubungan perilaku penggunaan air Sungai Cisadane dalam kategori baik dan tidak baik dengan keluhan penyakit kulit pada masyarakat Desa Babakan Asem Kecamatan Teluk Naga Kabupaten Tangerang yang menggunakan air sungai sebagai sumber air bersih dalam kegiatan sehari-hari dan mengetahui kandungan bahan kimia sebagai salah satu agen penyebab.

### **1.4 Perumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah dan pembatasan masalah diatas maka penelitian ini dapat diajukan dalam pertanyaan mengenai “Apakah terdapat hubungan antara perilaku penggunaan air Sungai Cisadane dengan keluhan penyakit kulit pada masyarakat Desa Babakan Asem KecamatanTeluk Naga KabupatenTangerang ?”

### **1.5 Tujuan Penelitian**

#### **1. Tujuan Umum**

Menganalisis hubungan perilaku penggunaan air Sungai Cisadane dengan keluhan penyakit kulit pada masyarakat Desa Babakan Asem Kecamatan Teluk Naga Kabupaten Tangerang.

## **2. Tujuan Khusus**

- a) Mengidentifikasi gambaran perilaku masyarakat tentang penggunaan air Sungai Cisadane di Desa Babakan Asem Kecamatan Teluk Naga Kabupaten Tangerang.
- b) Mengidentifikasi gambaran keluhan penyakit kulit pada masyarakat di Desa Babakan Asem Kecamatan Teluk Naga Kabupaten Tangerang.
- c) Menganalisis hubungan perilaku penggunaan air Sungai Cisadane dengan keluhan penyakit kulit pada masyarakat Desa Babakan Asem Kecamatan Teluk Naga Kabupaten Tangerang.

### **1.6 Manfaat Penelitian**

#### **1. Bagi Masyarakat**

Dapat memberikan informasi sebagai masukan untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat khususnya mengenai penyakit kulit dan kesehatan sanitasi.

#### **2. Bagi Mahasiswa**

Dapat menambah pengetahuan dan wawasan baru serta dapat dijadikan sebagai referensi bahan penelitian pengembangan lebih lanjut.

#### **3. Bagi Universitas**

Dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan model yang lebih kompleks sebagai penelitian yang baru dilakukan di Universitas Esa Unggul.